

Dampak pembangunan Flora Wisata Santerra De Laponte bagi lalu lintas

Widya Dwi Lestari

Program Studi Bahasa Dan Satra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: widyadwilestario1@gmail.com

Kata Kunci:

dampak; pembangunan; Flora Wisata; Santerra De Laponte; lalu lintas

Keywords:

impact; development; Flora Wisata; Santerra De Laponte; traffic

ABSTRAK

Pembangunan Flora Wisata Santerra de Laponte di Malang Raya telah membawa dampak signifikan terhadap kondisi lalu lintas di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tersebut melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapangan dan wawancara dengan warga setempat serta pengunjung, sementara data sekunder berasal dari laporan lalu lintas dan dokumen perencanaan pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan volume kendaraan terjadi secara signifikan, terutama pada akhir pekan dan musim liburan, yang menyebabkan kemacetan di beberapa titik akses utama menuju lokasi wisata. Infrastruktur jalan yang belum memadai turut memperburuk kondisi lalu lintas. Kemacetan dan peningkatan volume kendaraan ini menimbulkan keluhan dari masyarakat setempat serta menurunkan kenyamanan dan keamanan pengguna jalan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan upaya perbaikan infrastruktur dan manajemen lalu lintas yang lebih baik untuk mengatasi dampak negatif dari peningkatan jumlah kendaraan akibat pembangunan Flora Wisata Santerra de Laponte. Rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan kapasitas jalan, penerapan sistem manajemen lalu lintas berbasis teknologi, serta kerjasama antara pihak pengelola wisata dan pemerintah daerah. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lalu lintas dan meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung dan masyarakat setempat

ABSTRACT

The development of Flora Wisata Santerra de Laponte in Malang Raya has had a significant impact on the surrounding traffic conditions. This study aims to analyze these impacts through primary and secondary data collection. Primary data was obtained through field surveys and interviews with local residents and visitors, while secondary data came from traffic reports and development planning documents. The results show that there is a significant increase in vehicle volume, especially during weekends and holiday seasons, which causes congestion at several main access points to tourist sites. Inadequate road infrastructure also worsens traffic conditions. This congestion and increase in vehicle volume has led to complaints from the local community and reduced the comfort and safety of road users. This study concludes that infrastructure improvements and better traffic management are needed to overcome the negative impacts of the increase in the number of vehicles due to the development of Flora Tourism Santerra de Laponte. Recommendations include increasing road capacity, implementing a technology-based traffic management system, and cooperation between the tourism management and local government. These measures are expected to reduce the negative impact on traffic and improve convenience for visitors and the local community.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, yang memiliki nilai jual untuk dikembangkan menjadi usaha di bidang pariwisata. Pariwisata berperan besar dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat. Saat ini di Indonesia memiliki banyak tempat tujuan wisata yang memiliki potensi besar salah satunya wisata buatan. Jawa Timur merupakan daerah yang berusaha mengembangkan potensi pariwisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu tempat wisata, karena memiliki ragam wisata alam dan buatan, telah menjadi model destinasi bagi wisatawan domestic maupun mancanegara(Noerhanifati, 2020).

Salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dijawa timur adalah Malang. Malang raya terbagi menjadi tiga wilayah, yaitu Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang. Kabupaten Malang merupakan salah satu potensi pengembangan wisata buatan sehingga dikenal luas oleh seluruh Masyarakat. Kabupaten Malang juga memiliki destinasi wisata buatan, salah satunya yaitu San Terra De Laponte tepatnya berada di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang .

Flora wisata San Terra De Laponte berlokasi di Jalan Truno Joyo Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. San Terra De Laponte memiliki keunikan dan keindahan yang berbeda dengan destimasi lain, salah satunya terdapat spot foto yang memiliki konsep yang replica bangunan Korea dan Belanda. Destinasi wisata yang baru saja dibuka, sudah menjadi popularitas wisatawan, hal ini dapat dilihat dari minat kunjungan wisatawan. Untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dan layanan suatu destinasi wisata, maka harus didukung oleh empat bagian utama industri pariwisata (biasa disebut dengan “4A”), yakni Attraktion (Atraksi), Accessibility (Aksesibilitas), Amenities (Fasilitas), Ancillary (Pelayanan Tambahan). Jika komponen tersebut dapat terpenuhi maka minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut akan meningkat(Sukmaratri & Damayanti, 2016).

Flora Wisata Santerra de Laponte terletak di lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh wisatawan dari berbagai daerah. Keberadaan kawasan wisata ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Namun, di sisi lain, peningkatan aktivitas wisata juga berpotensi menimbulkan masalah baru, salah satunya adalah peningkatan volume lalu lintas yang dapat menyebabkan kemacetan dan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan lainnya.

Pembangunan kawasan wisata ini tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akan infrastruktur pendukung, termasuk jaringan jalan yang memadai. Namun, peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan sering kali tidak diimbangi dengan kapasitas infrastruktur yang memadai, sehingga menimbulkan berbagai masalah lalu lintas. Selain itu, perilaku berkendara pengunjung yang mungkin kurang familiar dengan kondisi jalan di daerah tersebut juga dapat memperburuk situasi lalu lintas(Ningtiyas & Alvianna, 2021).

Di era globalisasi hari ini, kemajuan pariwisata seringkali menghambat lalu lintas jalan yang mengakibatkan macet di berbagai daerah terutama di Kota Batu dan Malang. Pembangunan objek wisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Salah satu contohnya adalah pembangunan Flora Wisata Santerra de Laponte, yang menjadi daya tarik baru di kawasan Malang Raya(Fitri Nurlestari, 2016). Tempat wisata ini menawarkan keindahan alam dan berbagai macam flora yang menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah. Namun, seperti halnya setiap pembangunan besar, keberadaan Flora Wisata Santerra de Laponte juga membawa dampak bagi lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah dampaknya terhadap lalu lintas.

Peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata ini berpotensi menimbulkan berbagai perubahan dalam pola lalu lintas setempat. Kemacetan, peningkatan volume kendaraan, dan kebutuhan infrastruktur jalan yang lebih baik adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan Flora Wisata Santerra de Laponte terhadap kondisi lalu lintas di sekitarnya, serta mengapa penting untuk mengkaji dan mengelola dampak tersebut secara efektif (Khrisnamurti, Heryanti Utami, 2016).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata dapat memberikan dampak signifikan terhadap kondisi lalu lintas. Studi oleh Li et al (2020) mengungkapkan bahwa peningkatan aktivitas wisata di suatu daerah sering kali diikuti oleh peningkatan volume kendaraan yang signifikan, terutama pada akhir pekan dan hari libur. Selain itu, penelitian oleh Zhang et al (2019) menunjukkan bahwa kemacetan lalu lintas sering kali terjadi di sekitar kawasan wisata akibat kurangnya infrastruktur jalan yang memadai dan manajemen lalu lintas yang efektif.

Penelitian lain oleh Wang et al (2018) menyoroti pentingnya manajemen lalu lintas yang terintegrasi dalam mengatasi masalah kemacetan di kawasan wisata. Menurut mereka, penerapan teknologi canggih seperti sistem pengaturan lalu lintas berbasis sensor dan aplikasi navigasi yang dapat memberikan informasi real-time kepada pengguna jalan merupakan salah satu solusi yang efektif. Selain itu, penelitian oleh Kim et al (2017) menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam pengelolaan lalu lintas juga dapat memberikan kontribusi positif dalam mengurangi kemacetan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak pembangunan Flora Wisata Santerra de Laponte terhadap kondisi lalu lintas di sekitarnya. Ruang lingkup penelitian mencakup analisis perubahan volume lalu lintas, pola kemacetan, serta efektivitas manajemen lalu lintas yang diterapkan oleh pihak terkait. Dengan memahami dampak tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengelola lalu lintas dengan lebih baik, sehingga dampak negatif dari peningkatan jumlah pengunjung dapat diminimalisir.

Pembahasan

Pembangunan Flora Wisata Santerra de Laponte di Malang Raya membawa berbagai dampak bagi lingkungan sekitar, salah satunya adalah dampak terhadap lalu lintas. Dampak ini perlu dianalisis secara komprehensif untuk memahami sejauh mana pembangunan objek wisata tersebut mempengaruhi kondisi lalu lintas di sekitarnya (Alvianna & Alviandra, 2020). Pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa aspek utama: peningkatan volume kendaraan, kemacetan, infrastruktur jalan, serta upaya mitigasi.

1. Peningkatan Volume Kendaraan : Sejak dibuka, Flora Wisata Santerra de Laponte telah menarik minat ribuan wisatawan dari berbagai daerah. Peningkatan jumlah pengunjung ini secara langsung berdampak pada volume kendaraan yang melintasi jalan-jalan menuju lokasi wisata. Data survei menunjukkan bahwa volume kendaraan meningkat tajam pada akhir pekan dan musim liburan. Kendaraan pribadi mendominasi arus lalu lintas, disusul oleh bus wisata dan sepeda motor.
2. Kemacetan : Peningkatan volume kendaraan tersebut menyebabkan kemacetan di beberapa titik krusial, terutama pada akses utama menuju Flora Wisata Santerra de Laponte. Kemacetan ini tidak hanya terjadi pada jam-jam sibuk, tetapi juga meluas pada waktu-waktu tertentu di hari libur. Kemacetan yang terjadi menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung dan masyarakat setempat, serta berdampak negatif pada aktivitas ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.
3. Infrastruktur Jalan : Salah satu faktor penyebab kemacetan adalah infrastruktur jalan yang belum memadai. Jalan-jalan yang sempit dan kurangnya fasilitas penunjang seperti tempat parkir yang cukup luas, rambu-rambu lalu lintas, dan penerangan jalan menjadi kendala utama. Kondisi jalan yang kurang baik, seperti adanya lubang dan permukaan jalan yang tidak rata, juga memperburuk situasi lalu lintas.
4. Upaya Mitigasi : Untuk mengatasi dampak negatif dari peningkatan volume kendaraan, diperlukan upaya perbaikan infrastruktur dan manajemen lalu lintas yang lebih baik. Beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan antara lain:
 - a. Peningkatan Kapasitas Jalan: Pelebaran jalan dan penambahan jalur khusus untuk kendaraan tertentu dapat membantu mengurangi kemacetan.
 - b. Penerapan Sistem Manajemen Lalu Lintas Berbasis Teknologi: Penggunaan teknologi seperti sistem informasi lalu lintas, kamera pemantau, dan sensor lalu lintas dapat membantu dalam mengatur arus kendaraan secara lebih efisien.
 - c. Kerjasama antara Pengelola Wisata dan Pemerintah Daerah: Kolaborasi ini penting untuk mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengelolaan lalu lintas, seperti pengaturan waktu kunjungan dan promosi penggunaan transportasi umum.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pembangunan Flora Wisata Santerra de Laponte di Malang Raya telah membawa dampak signifikan terhadap kondisi lalu lintas di sekitarnya. Peningkatan jumlah

pengunjung menyebabkan peningkatan volume kendaraan, terutama pada akhir pekan dan musim liburan. Dampak ini menimbulkan kemacetan di beberapa titik akses utama menuju lokasi wisata, mengakibatkan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan dan masyarakat setempat.

Salah satu faktor utama yang memperburuk kondisi lalu lintas adalah infrastruktur jalan yang belum memadai. Jalan yang sempit, kurangnya fasilitas penunjang, serta kondisi jalan yang tidak optimal menambah beban lalu lintas. Untuk mengatasi dampak negatif ini, diperlukan upaya peningkatan kapasitas jalan, penerapan sistem manajemen lalu lintas berbasis teknologi, serta kerjasama antara pihak pengelola wisata dan pemerintah daerah.

Dengan perbaikan infrastruktur dan manajemen lalu lintas yang efektif, dampak negatif pembangunan Flora Wisata Santerra de Laponte dapat diminimalkan. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung serta masyarakat setempat, sehingga pembangunan wisata tersebut dapat memberikan manfaat optimal tanpa menimbulkan masalah lalu lintas yang signifikan.

Saran

Demikian artikel ini kami buat, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Apabila ada saran dan kritik yang ingin disampaikan, silahkan sampaikan kepada kami. Apabila terdapat kesalahan mohon dapat dimaafkan dan memakluminya, dikarenakan kami masih dalam proses belajar dan kami tidak bisa luput dari kesalahan.

Daftar Pustaka

- Alvianna, S., & Alviandra, R. (2020). Pengaruh Destinasi Wisata dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali di Kampung Wisata Topeng Malang. *Seminar Nasional Kepariwisataan*, 1(1), 248–257.
- Fitri Nurlestari, A. (2016). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor. *Jurnal Pariwisata*, 2, 1–9.
- Khrisnamurti, Heryanti Utami, R. D. (2016). Dampak pariwisata terhadap lingkungan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Journal Kajian*, 21(3), 257–273.
- Ningtiyas, E. A., & Alvianna, S. (2021). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary terhadap Minat Berkunjung Wisatawan melalui Loyalitas Wisatawan sebagai Variabel Mediasi. *Media Wisata*, 19(1), 83–96.
<https://doi.org/10.36276/mws.v19i1.69>
- Noerhanifati, S. (2020). Pengaruh Citra Destinasi Wisata Dan Pengalaman Berwisata Terhadap Intensi Mengunjungi Kembali Pada Wisatawan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Gunung Torong Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v3i1.46>
- Sukmaratri, M., & Damayanti, M. (2016). Diversifikasi Produk Wisata Sebagai Strategi Pengembangan Daya Saing Wisata Kota Batu. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 12(3), 325. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i3.12907>